PENDEKATAN ARSITEKTUR METAFORA PADA GELANGGANG OLAHRAGA AKUATIK GRESIK

Satria Bagas Pratama[1*], Benny Bintarjo Dwinugroho Hersanyo[2], Darmansjah Tjahja Prakasa[3]
[1,2,3]Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
E-mail: 1442100076@surel.untag-sby.ac.id[1*]

ABSTRACT

The development of aquatic sports in Indonesia, especially in Gresik, requires facilities that meet standards and are representative. The aquatic sports arena not only functions as a place for athletes to train and compete, but also becomes a source of pride for the region to increase public interest in aquatic sports activities. Therefore, the design of a water sports arena must pay attention to strong architectural aspects and features. This research examines the application of the architectural metaphor approach to the design of aquatic sports arenas in Gresik. This research uses a qualitative descriptive research method by collecting design data, literature from books, magazines, regulations and articles on the internet to test conceptual metaphor theory and its application and analyze how metaphors are interpreted in design. The results of this data collection were then analyzed to produce solutions to architectural problems in the form of designing an Aquatic Sports Arena in Gresik with a unique architectural metaphor approach for Gresik swimming athletes. The research results show that this metaphorical architectural approach is influential and can produce functional designs for aquatic sports arenas. The water metaphor can be realized in the form of a dynamic, wavy, transparent building, reflecting the nature and characteristics of water. Elements such as curved roofs and wavy building facades represent metaphors. This metaphorical design approach not only produces buildings that are aesthetic but also meaningful and functional, able to represent the identity and pride of Gresik.

Keywords: Metaphor, Sports Arena, Aquatic.

ABSTRAK

Perkembangan olahraga akuatik di Indonesia khususnya di Kabupaten Gresik memerlukan fasilitas yang memenuhi standar dan representatif. Gelanggang olahraga akuatik tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk latihan dan bertanding para atlet, namun juga menjadi kebanggaan daerah untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap aktivitas olahraga akuatik. Oleh karena itu, perancangan gelanggang olahraga air harus memperhatikan aspek dan ciri arsitektur yang kuat. Penelitian ini mengkaji penerapan pendekatan metafora arsitektur pada perancangan gelanggang olahraga akuatik di Kabupaten Gresik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan

Article History
Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 235
Prefix DOI : 10.8734/Kohesi.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Kohesi

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

mengumpulkan data perancangan, literatur dari buku, majalah, peraturan dan artikel di internet untuk menguji teori metafora konseptual dan penerapannya serta menganalisis bagaimana metafora diinterpretasikan dalam desain. Hasil pengumpulan data ini kemudian dianalisis untuk menghasilkan solusi permasalahan arsitektur berupa perancangan Gelanggang Olahraga Akuatik di Kabupaten Gresik dengan pendekatan arsitektur metafora yang unik untuk atlet renang Kabupaten Gresik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan arsitektur metafora ini berpengaruh dan dapat menghasilkan desain fungsional gelanggang olahraga akuatik. Metafora air dapat diwujudkan dalam bentuk bangunan yang dinamis, bergelombang, transparan, mencerminkan sifat dan karakteristik air. Elemen seperti atap melengkung dan fasad bangunan bergelombang mewakili metafora. Pendekatan desain metafora ini tidak hanya menghasilkan bangunan yang estetis namun juga bermakna dan fungsional, mampu mewakili identitas dan kebanggaan Kabupaten Gresik.

Kata Kunci: Metafora, Gelanggang Olahraga, Akuatik.

1. PENDAHULUAN

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Gresik No. 2 Tahun 2021 tentang RPJMD Kabupaten Gresik Tahun 2021-2026, permasalahan pada Kepemudaan dan Olahraga adalah daya dukung sarana dan prasarana untuk mendorong prestasi dan aktivitas olahraga masyarakat perlu ditingkatkan. Salah satu upaya yang dapat ditempuh adalah dengan membangun sarana olahraga akuatik, khususnya renang, yang berstandar nasional.

Bersamaan dengan hal itu pula merupakan penunjang bagi para atlet renang Kabupaten Gresik untuk berlatih. Pada tahun 2021, atlet renang Kabupaten Gresik merasa kesusahan mendapat tempat latihan saat menjelang kejuaraan. Bahkan harus mencari tempat latihan ke Lamongan, menginap di Hotel Gresik untuk mendapatkan akses kolam renang, maupun ke Kota Surabaya (Sugiyono, 2021). Hal ini membuktikan kurangnya fasilitas kolam renang di Kabupaten Gresik. Terlebih lagi, jumlah atlet renang di Kabupaten Gresik tidak sebanding dengan fasilitas yang ada.

Pada Porprov. Tahun 2023, cabang olahraga renang Gresik telah memenangkan 1 medali emas, 4 medali perak, dan 11 perunggu (Kominfo, 2023). Berdasarkan data yang ada, terjadi penurunan perolehan medali emas Kabupaten Gresik di cabang olahraga renang pada Kejuaraan Porprov Jawa Timur. Pembangunan gelanggang akuatik di Kabupaten Gresik diharapkan dapat meningkatkan perolehan prestasi cabang olahraga tersebut.

Selain sebagai sarana latihan para atlet, gelanggang olahraga akuatik ini dapat digunakan untuk masyarakat luas. Hal ini didukung dengan fasilitas kolam yang ramah bagi masyarakat awam serta nilai kebudayaan yang khas dari Kabupaten Gresik. Terlebih lagi, Warga Gresik saat ini lebih memilih mengunjungi tempat wisata di kota lain (Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Gresik Tahun 2021-2026, 2021, p. 69).

Dalam pembangunan gelanggang olahraga akuatik yang memenuhi standar ukuran kolam atau arena yang telah ditetapkan oleh FINA, bangunan tersebut harus cukup menampung seluruh kapasitas dalam tingkat kejuaraan Nasional maupun Internasional, maka bangunan menerapkan struktur bentang lebar. Permasalahan arsitektural terdapat pada struktur gelanggang olahraga akuatik yang mengharuskan bentang lebar dan harus kokoh dari segala aspek, serta dapat mewadahi kegiatan olahraga akuatik (Ananta, A. S., & Dhani Mutiari, 2023, p. 3).

Pendekatan arsitektur metafora dalam perancangan gelanggang olahraga akuatik di Kabupaten Gresik ini dipilih karena arsitektur metafora memiliki konsep, konsentrasi dan pembeda dengan pendekatan arsitektur yang lain khususnya pada struktur bangunan. Pada penelitian ini, ciri khas dari gelanggang olahraga akuatik yaitu air.

Beberapa ahli memberikan definisi yang beragam terkait pendekatan metafora. Menurut Antoniades, dalam buku Poetics of Architecture (Barbero, 2023, p. 35), dengan terjemahan bebas oleh Penulis, pendekatan metafora penggunaannya dengan:

1. Mentransfer referensi konsep atau objek dari sebuah subjek ke dalam subjek lainnya;
2. Melihat konsep atau objek suatu subjek seakan itu adalah sesuatu objek yang lain;
3. Memindahkan fokus dalam sebuah konsentrasi dari sebuah objek kedalam objek yang lain dengan cara yang baru dengan harapan dari perbandingan tersebut dapat mendapatkan sebuah gaya baru.

Menurut Harry Francis Mallgrave, dalam buku The Architect's Brain (Barbero, 2023), dengan terjemahan bebas oleh Penulis, metafora mendasari pola kreatif yang dibangun oleh otak. Oleh karena itu, asosiasi metaforis selalu menjadi bagian fundamental dari sebuah seni, yang salah satunya adalah seni arsitektur.

Sementara menurut Rem Koolhaas (Lucchini, 2023, p. 123), dengan terjemahan bebas oleh Penulis, metafora adalah transformasi peristiwa aktual menjadi sebuah ekspresi yang figuratif, menggantikan gagasan abstrak dengan sesuatu yang lebih deskriptif dan ilustratif. Biasanya perbandingan ini merupakan implisit antara dua entitas yang tidak sama namun dapat

dibandingkan dengan imajinatif. Perbandingan ini dilakukan sebagian besar melalui lompatan kreatif yang menyatukan objek-objek berbeda

Implementasi pendekatan metafora dibagi menjadi tiga jenis (Fitri Rizky et al., 2022), dengan terjemahan bebas oleh Penulis yaitu:

1. Intangible Metaphors adalah proses metafora yang berangkat dari sesuatu yang tidak terlihat atau terbentuk, seperti gagasan, sifat manusia, konsep, tradisi, budaya dan nilai yang lain.
2. Tangible Metaphors adalah metafora yang berangkat dari bentuk visual atau benda nyata tertentu.
3. Combined Metaphors adalah gabungan intangible metaphors dan tangible metaphors dengan membandingkan suatu objek visual dengan objek lain.

Oleh karena itu, gelanggang olahraga akuatik ini diharapkan dapat menjadi destinasi yang menarik wisatawan baik warga sekitar, maupun wisatawan domestik. Terlebih lagi, rancangan desain gelanggang olahraga akuatik dengan pendekatan arsitektur metafora pada struktur bangunan olahraga akuatik ini diharapkan mampu mendorong prestasi atlet renang dan aktivitas olahraga masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian terhadap Gelanggang Akuatik Gresik dengan pendeketan arsiterktur metafora ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pada penilitian kualitatif, nilai yang ditekankan adalah pada deskripsi nilai, sifat, dan hakikat dari objek atau gejala tertentu. (Abdussamad, 2021, p. 79) Penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengumpulan data dari perancangan Gelanggang Akuatik Kabupaten Gresik, studi literatur dari buku, jurnal, peraturan perundang-undangan, maupun artikel internet. Selain itu, pengumpulan data melalui wawancara dilakukan untuk menyajikan data yang konkret.

Hasil dari pengumpulan data ini kemudian dianalisis untuk menghasilkan solusi dari masalah arsitektur berupa rancangan Gelanggang Akuatik Kabupaten Gresik dengan pendekatan arsitektur metafora yang khas dengan semangat para atlet renang atau olahraga akuatik di Kabupaten Gresik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gelanggang olahraga akuatik di Kabupaten Gresik dirancang untuk mendorong prestasi dan aktivitas olahraga masyarakat. Salah satunya untuk penunjang bagi masyarakat sekitar dan

khususnya para atlet renang Kabupaten Gresik untuk berlatih dan bertanding. Oleh karena itu, perancangan ini haruslah dapat berpengaruh dan menarik.

Permasalahan arsitektural pada rancangan ini akan diselesaikan melalui penyelesaian pendekatan arsitektur metafora. Metafora yang digunakan dalam perancangan ini adalah metafora tidak langsung atau intangible metaphore, sehingga penyelesaian masalah pada rancangan aspek struktur bangunan gelanggang olahraga akuatik akan diaplikasikan dengan fokus pada fungsi utamanya sebagai sarana olahraga air atau akuatik.

Pengaplikasian pendekatan metafora tidak langsung pada perancangan gelanggang olahraga akuatik ini adalah pada penerapan struktur bentang lebar, atap bangunan, serta tampak maupun fasad bangunan. Sehingga, pendekatan metafora yang diterapkan pada bangunan akan menjadi sebuah nilai estetika dan identitas pada bangunan.

Lokasi Perancangan

Lokasi tapak berada di Jalan Raya Gresik - Lamongan, Dahanrejo, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61124 dengan luas tapak 8,15 Hektar. Lokasi ini terhitung strategis karena berada di ruas jalan utama, pusat perkotaan, dan dekat dengan akomodasi hotel maupun rumah sakit yang sesuai dengan ketentuan pemilihan lokasi pada Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 0636 Tahun 2014.

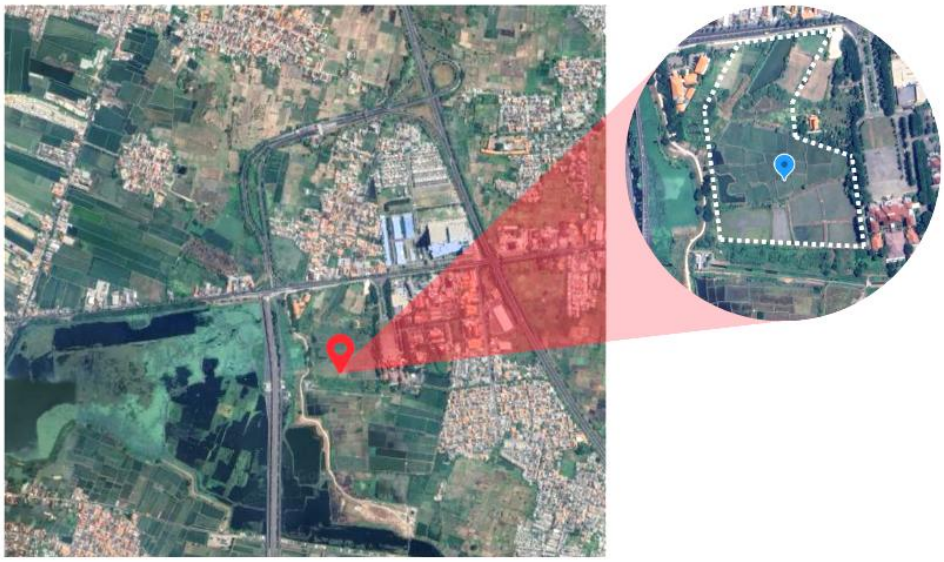

Gambar 1. Lokasi Perancangan
Sumber: Google Earth, 2025

Konsep Gubahan Massa

Konsep gubahan massa diambil dari sifat kolam renang prestasi. Implementasi terdapat pada sifat kolam renang prestasi yang memiliki bentukan yang dapat direpresentasikan menjadi sebuah wadah kerja keras para atlet akuatik dalam bertanding. Bentukan kolam renang prestasi ini juga didukung dengan atap yang menggunakan rangka space frame, sehingga atap memiliki bentuk yang tidak monoton.

Dengan tujuan gubahan massa ini dapat merespon fungsi bangunan sebagai tempat olahraga akuatik, dengan menyediakan ruang yang memadai untuk berbagai aktivitas dan fasilitas akuatik yang ada didalamnya sebagai tempat berolahraga, terlebih lagi juga sebagai karya arsitektur di Kabupaten Gresik yang menginspirasi dan membanggakan.

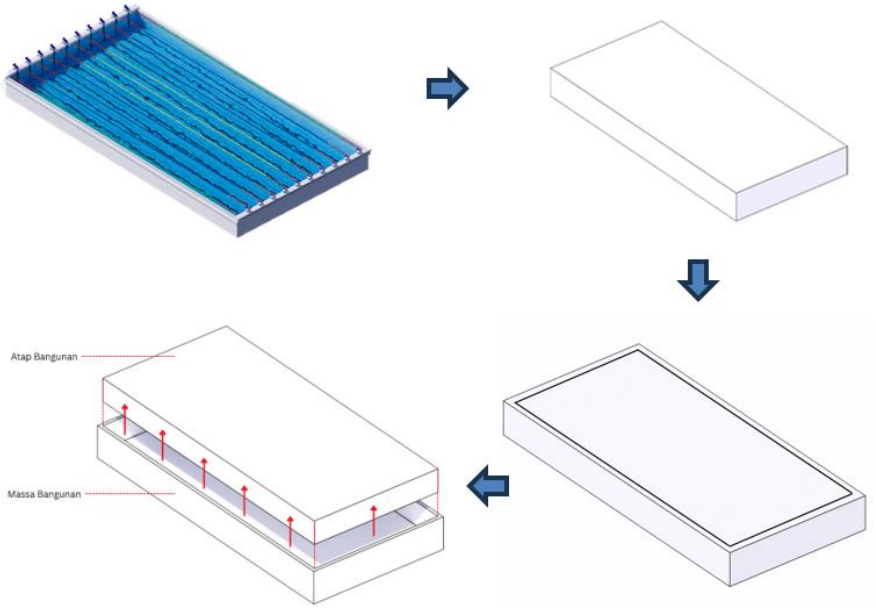

Gambar 2. Proses Gubahan Massa Bangunan
Sumber: Analisa Pribadi, 2025

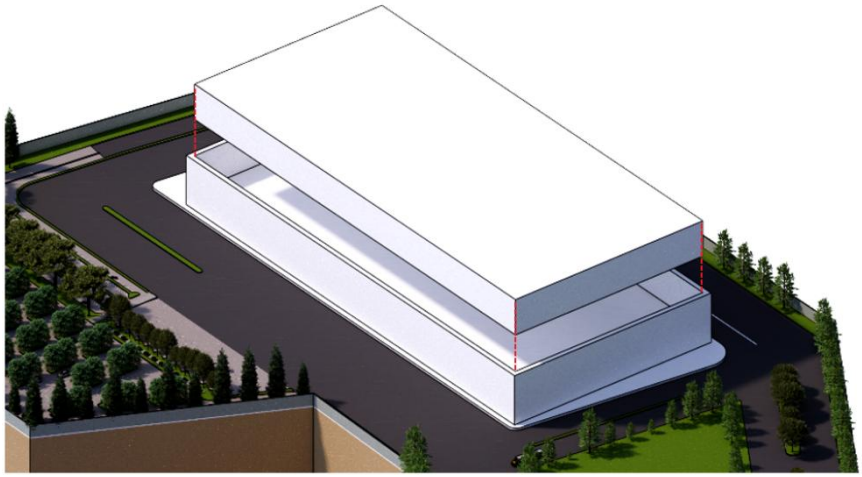

Gambar 3. Hasil Gubahan Massa Bangunan
Sumber: Hasil Desain Pribadi, 2025

Konsep Atap Bangunan

Pada atap bangunan gelanggang olahraga akuatik, penerapan metafora pada desain adalah dengan mengambil salah satu unsur akuatik yaitu air. Proses unsur air menjadi sebuah desain atap bangunan dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini. Permukaan pada atap bangunan diberi pola atau tekstur yang terinspirasi dari pola gelombang air atau tekstur permukaan air yang berkilauan. Hal ini dapat dicapai dengan menggunakan material dengan finishing khusus.

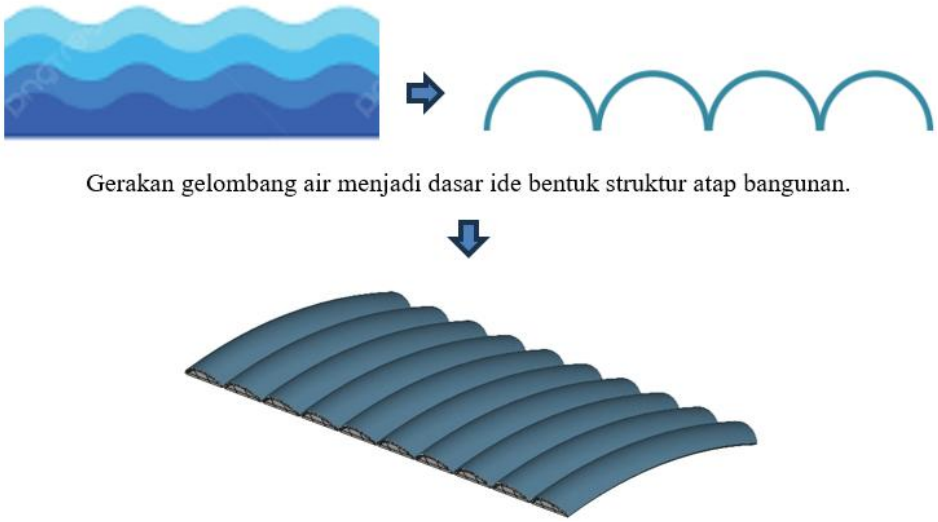

Gambar 4. Proses Metafora pada Atap
Sumber: Analisa Pribadi, 2025

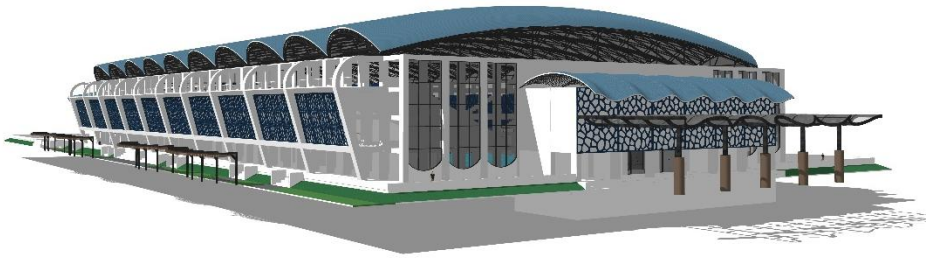

Gambar 5. Hasil Desain Penerapan Konsep Metafora pada Atap
Sumber: Hasil Desain Pribadi, 2025

Bentuk dari unsur air dan material atap dengan warna air, akan dioptimalisasikan untuk memenuhi kebutuhan fungsi bangunan, salah satunya pencahayaan, ventilasi, dan juga sistem drainase saat hujan. Atap gelanggang olahraga akuatik dengan metafora dari unsur air ini tidak hanya berfungsi sebagai pelindung, tetapi juga sebagai salah satu elemen arsitektural yang ikonik dan berkesan, dan selaras dengan fungsi bangunan sebagai tempat olahraga air.

Konsep Struktur Bangunan

Penerapan metafora pada konsep desain struktur bangunan didapatkan dari gerakan aktivitas para perenang yang sedang melakukan olahraga akuatik khususnya pada penerapan kolom struktur bangunan. Susunan kolom yang dipilih adalah bentuk yang berulang, sehingga membuat kesan bangunan lebih kokoh serta memberikan tampilan yang ekpresif dari suasana sportivitas para atlet untuk bertanding.

Proses konsep metafora struktur bangunan berupa kolom bangunan dapat dilihat pada gambar 4 dibawah ini.

Gambar 6. Proses Metafora pada Struktur Bangunan
Sumber: Analisa Pribadi, 2025

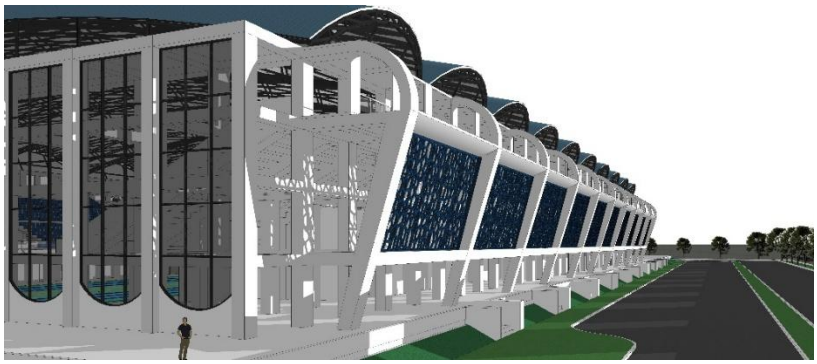

Gambar 7. Hasil Desain Penerapan Kolom Bangunan
Sumber: Hasil Desain Pribadi, 2025

Kolom harus mampu menahan beban - beban bangunan, antara lain beban atap, beban hidup (manusia dan perabotan), beban angin, dan beban gempa. Dengan menggabungkan konsep pendekatan arsitektur metafora ini dan pemilihan material yang tepat serta teknik konstruksi yang baik, struktur kolom ini tidak hanya memiliki kekuatan dan fungsionalitas, tetapi juga menjadi sebuah elemen arsitektur yang dapat memperkuat identitas olahraga air.

Konsep Fasad Bangunan

Fasad bangunan menggunakan penerapan *secondary facade* dengan dasar dari pola air, mengingatkan pada riak air atau gelombang. Bentuk ini dapat dicapai dengan mencetak pola tertentu pada bahan seperti pelat logam. Permukaan fasad yang menciptakan permainan cahaya dan bayangan yang dinamis, terutama saat terkena sinar matahari.

Efek ini semakin meningkatkan kesan bentukan air dan mempertahankan penampilannya yang menarik. Detail dekoratif pada fasad mungkin mencakup pola geometris yang terinspirasi dari bentuk air. Detail ini memberikan sentuhan artistik pada fasad dan memperkaya penampilannya.

Kilauan dari pergerakan air yang bergelombang menjadi dasar desain *secondary facade* bangunan

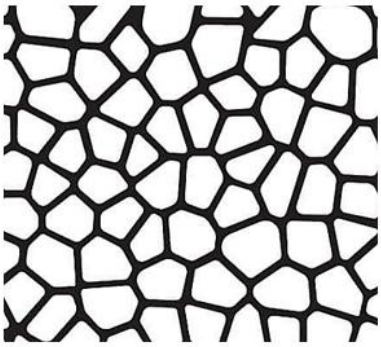

Kilauan air dijadikan sebuah siluet bentuk

Gambar 8. Proses Metafora pada Fasad Bangunan
Sumber: Analisa Pribadi, 2025

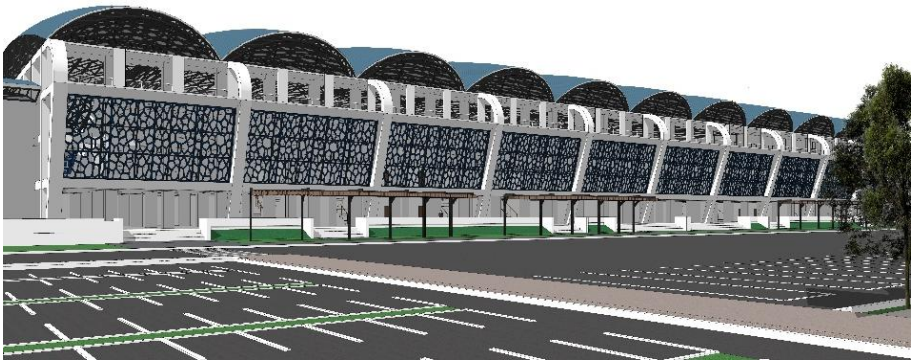

Gambar 9. Hasil Desain Fasad Bangunan
Sumber: Hasil Desain Pribadi, 2025

Tujuan dari adanya *secondary facade* bangunan ini adalah penggunaan metafora akan menciptakan identitas visual yang kuat dan mempersatukan konsep serta mudah diingat bagi para pengunjung gelanggang olahraga akuatik di Kabupaten Gresik dengan harapan dapat menghadirkan pengalaman visual menarik yang dapat membangkitkan imajinasi pengunjung maupun atlet renang tentang air dan olahraga akuatik.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk merancang Gelanggang Olahraga Akuatik di Kabupaten Gresik yang sesuai dengan standar dengan menerapkan pendekatan arsitektur metafora. Perancangan Gelanggang Olahraga Akuatik di Kabupaten Gresik dilatarbelakangi oleh kurangnya fasilitas olahraga air dengan fasilitas lengkap dan sesuai standar.

Perancangan ini memiliki tujuan untuk menunjang para atlet renang Kabupaten Gresik untuk berlatih dan bertanding, terlebih juga dapat digunakan untuk masyarakat sekitar untuk berolahraga maupun berekreasi. Oleh karena itu, perancangan ini haruslah dapat berpengaruh dan menarik. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan pendekatan arsitektur metafora pada rancangan. Pendekatan metafora yang digunakan adalah metafora tidak langsung atau intangible metaphore, sehingga penyelesaian masalah pada rancangan selain memenuhi standar, tetapi juga menggambarkan karakteristik dari fungsi utamanya sebagai sarana olahraga air atau akuatik.

Salah satunya adalah mendesain gubahan massa yang memiliki karakteristik dari kolam renang prestasi, desain atap bangunan yang didasari dari bentukan air, penerapan desain struktur kolom bangunan bentuk yang berulang, sehingga membuat kesan bangunan lebih kokoh serta memberikan tampilan yang ekpresif dari suasana sportivitas, dan detail fasad bangunan menciptakan kilauan air yang bergerak.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.

Ananta, A. S., & Dhani Mutiari, S. T. (2023). Studio Konsep Perancangan Arsitektur (SKPA) Dasar Program Perencanaan Dan Perancangan Arsitektur (DP3A) Stadion Akuatik Di Boyolali Dengan Menerapkan Struktur Bentang Lebar [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. In *UMS ETD-db*. http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/113725

Barbero, I. (2023). *Intersections of Architecture, Poetry, and Wellbeing, at the Brion Cemetery: Catharsis, Self-awareness, and Reframing* [Cardiff University]. https://orca.cardiff.ac.uk/id/eprint/170154

Fitri Rizky, S., Amalia, S., & Nursaniah, C. (2022). Metaphor Approach in Architecture Design. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, *5*(2), 231–240. http://ejournal.upi.edu/index.php/jaz-

Kominfo, A. (2023). *Cabor Renang Tim Gresik Berhasil Petik Medali Emas Porprov Jatim 2023*. https://gresikkab.go.id/detail_news/cabor-renang-tim-gresik-berhasil-petik-medali-emas-porprov-jatim-2023

Lucchini, M. (2023). The Actuality of the Metaphor in Architectural Design: Theoretical References, Research Method and Practical Experience in Architectural Design Studio Classes. *Rocznik Filozoficzny Ignatianum*, *29*(3 SE-Artykuły), 111–130. https://doi.org/10.35765/rfi.2023.2903.8

Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Gresik Tahun 2021-2026, 1 (2021).

Sugiyono. (2021). *Reaksi KONI Gresik soal Keluhan Orangtua Atlet Renang Kesulitan Tempat Latihan jelang Kejurda*. Surya.Co.Id. https://surabaya.tribunnews.com/2021/06/04/reaksi-koni-gresik-soal-keluhan-orangtua-atlet-renang-kesulitan-tempat-latihan-jelang-kejurda#google_vignette